

**IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI SEKOLAH DI SDN 105 MABONTA
KEC. BURAU KAB. LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Untuk Melakukan
Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana Pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBYA DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO**

2023

**IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI SEKOLAH DALAM MENJAMIN
MUTU PENDIDIKAN DI SDN 105 MABONTA KEC. BURAU KAB.
LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Untuk Melakukan
Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana Pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBYA DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifaat Abdi
Nim : 18 0206 0161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Rifaat Abdi
NIM. 18 0206 0161

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “ **Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Di Sdn 105 Mabonta Kec. Burau Kab. Luwu Timur** yang ditulis oleh *Muh Rifaat Abdi* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0206 0161*, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *24 Februari 2023 M* bertepatan dengan *21 Rabiul Awal 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 09 Oktober 2023
24 Rabiul Awal 1445 H

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| | Penguji I |
| 2. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I | Pembimbing I () |
| 4. Drs. Hasri, M.A. | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: *Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta*

yang ditulis oleh :

Nama : Muh Rifaat Abdi
Nim : 18 0206 0161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

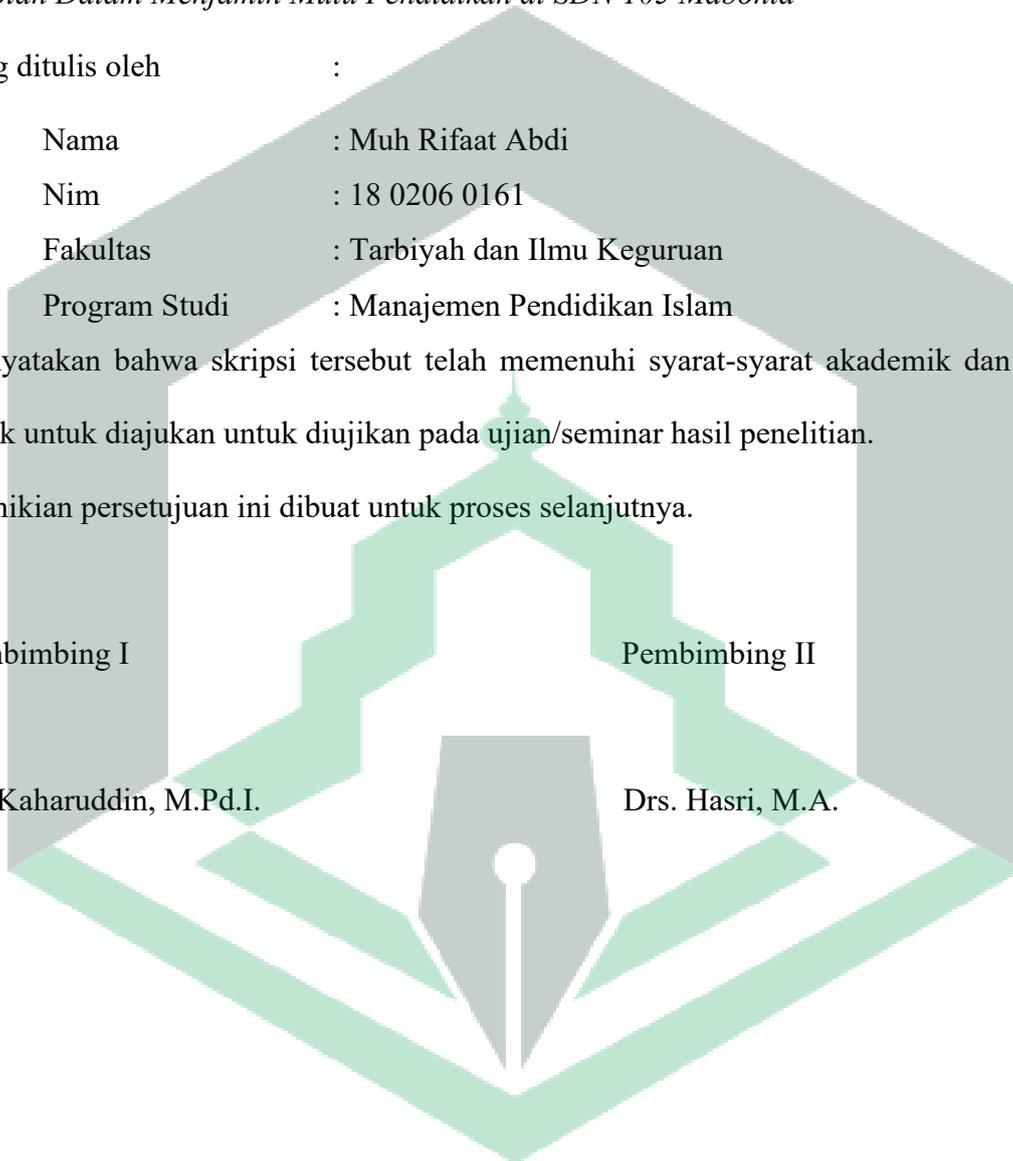
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.

Drs. Hasri, M.A.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an. Muh Rifaat Abdi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muh Rifaat Abdi

NIM : 18 0206 0161

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.

Drs. Hasri, M.A.

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِحُسْنِ الْإِيْمَانِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IaiN Palopo Beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Selaku pembimbing I, dan Drs. Hasri, M.A. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
- 5.
6. Dr, Hilal Mahmud, M.M Selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan Beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan kripsi ini.
9. Kepala sekolah SDN 105 Mabonta, beserta Guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muh Abdi dan ibu Nursamsia , yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, sertasaudara-saudari tersayang Muh Asraf, Muh Andriano, Ayu, Andira, Amanda dan Ailah. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Semua teman-teman ku tercinta “SIRSAK” Cici komalasaki, Muammar, Alga, Yaya, Renaldi, Rifal dan lain-lainnya yang selalu membantu dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya MPI Kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt.Aamiin.

Palopo, 7 febuari 2023

Muh Rifaat Abdi
NIM. 18 0206 0161

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

اَ و	<i>fathahdan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrahdan ya</i>	ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammahdan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

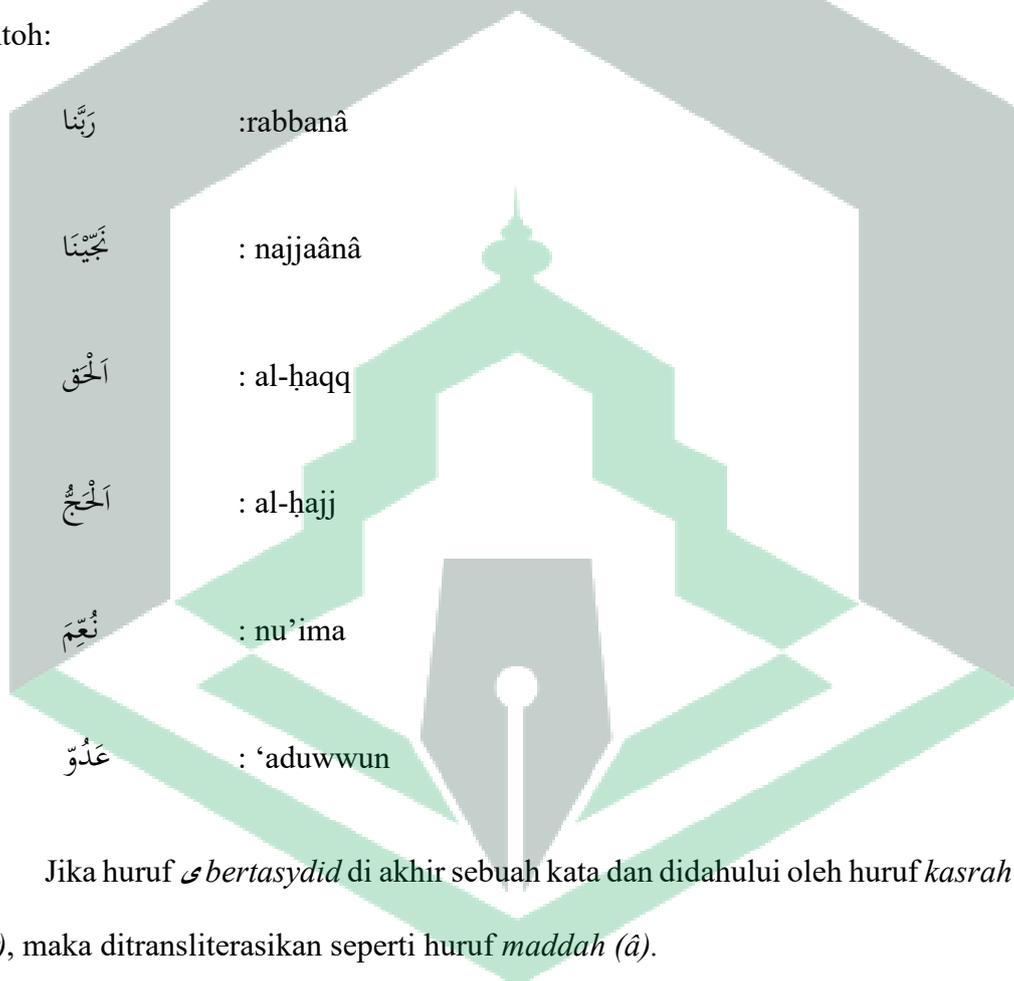
الْمَدِينَةُ الْقَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:



Contoh:

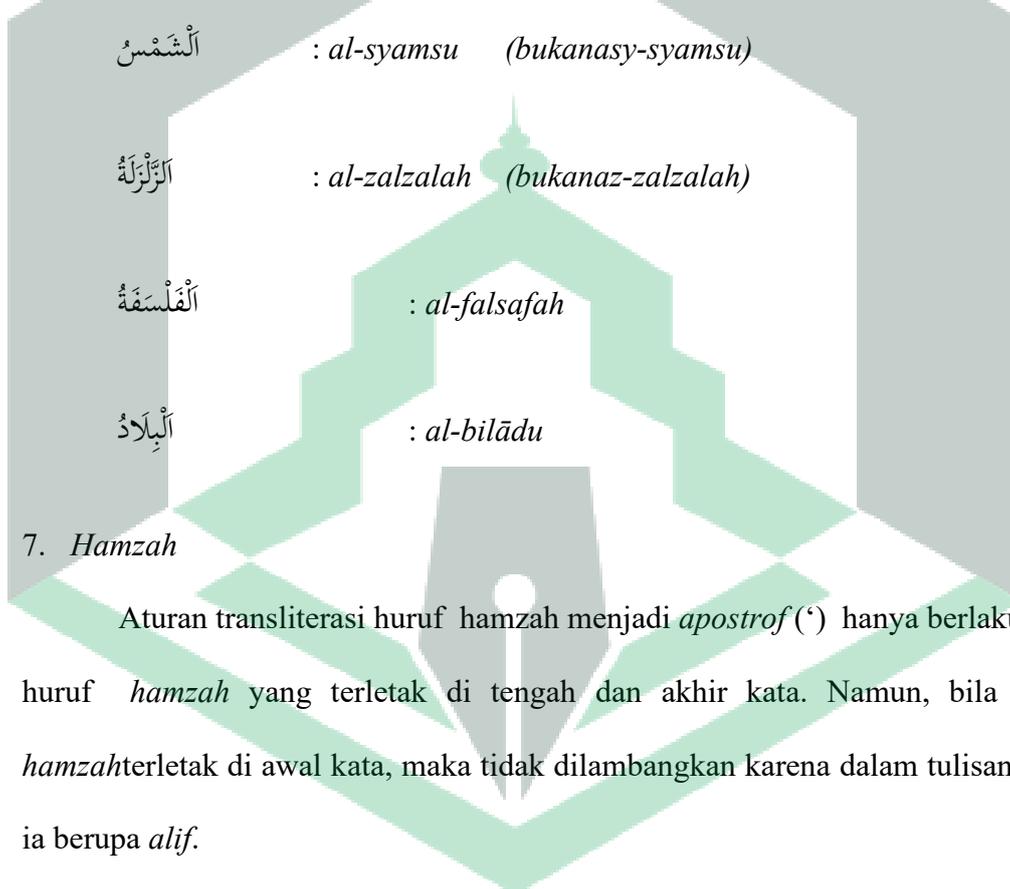
عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:



7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شيء : *syai 'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

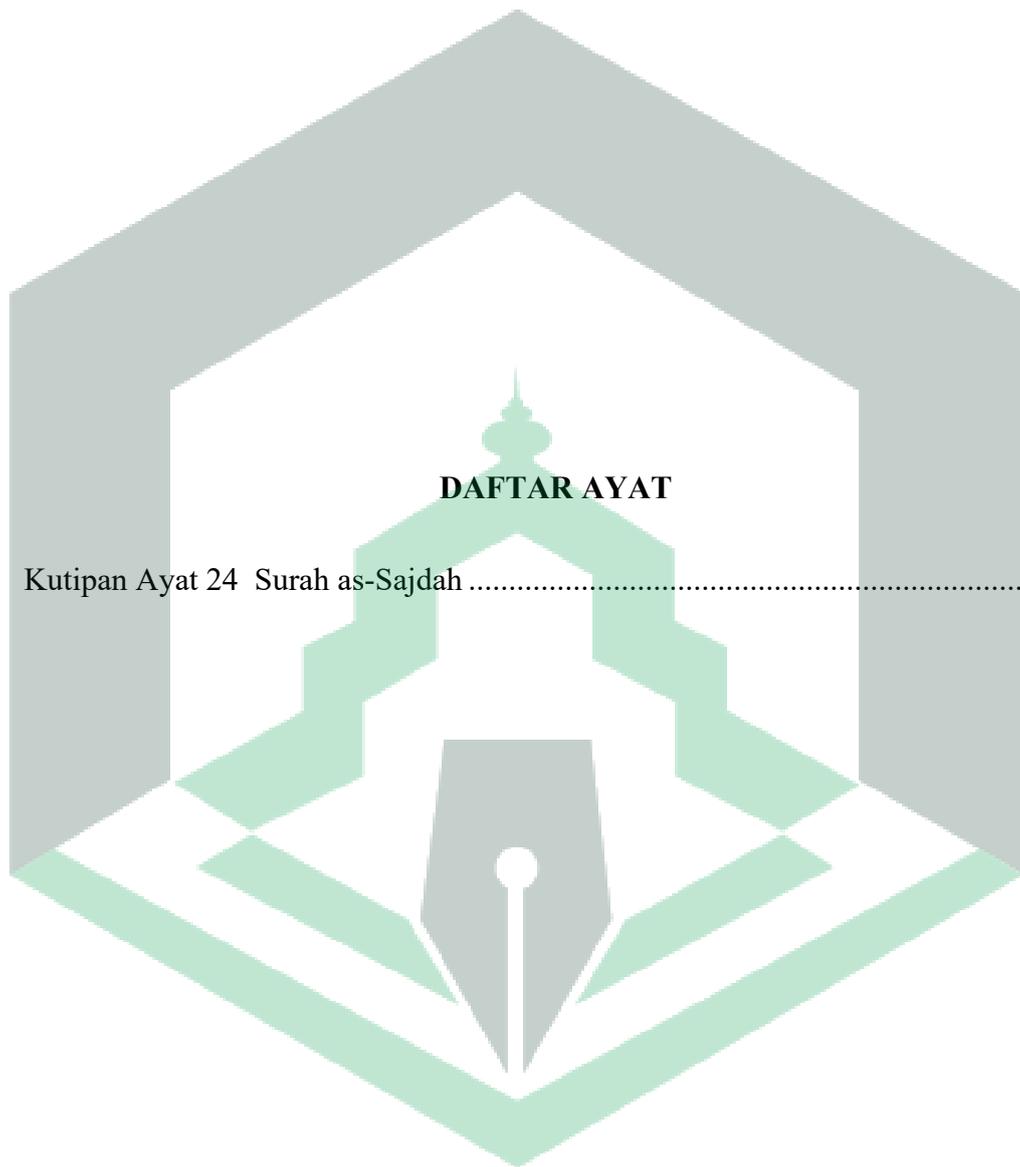
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

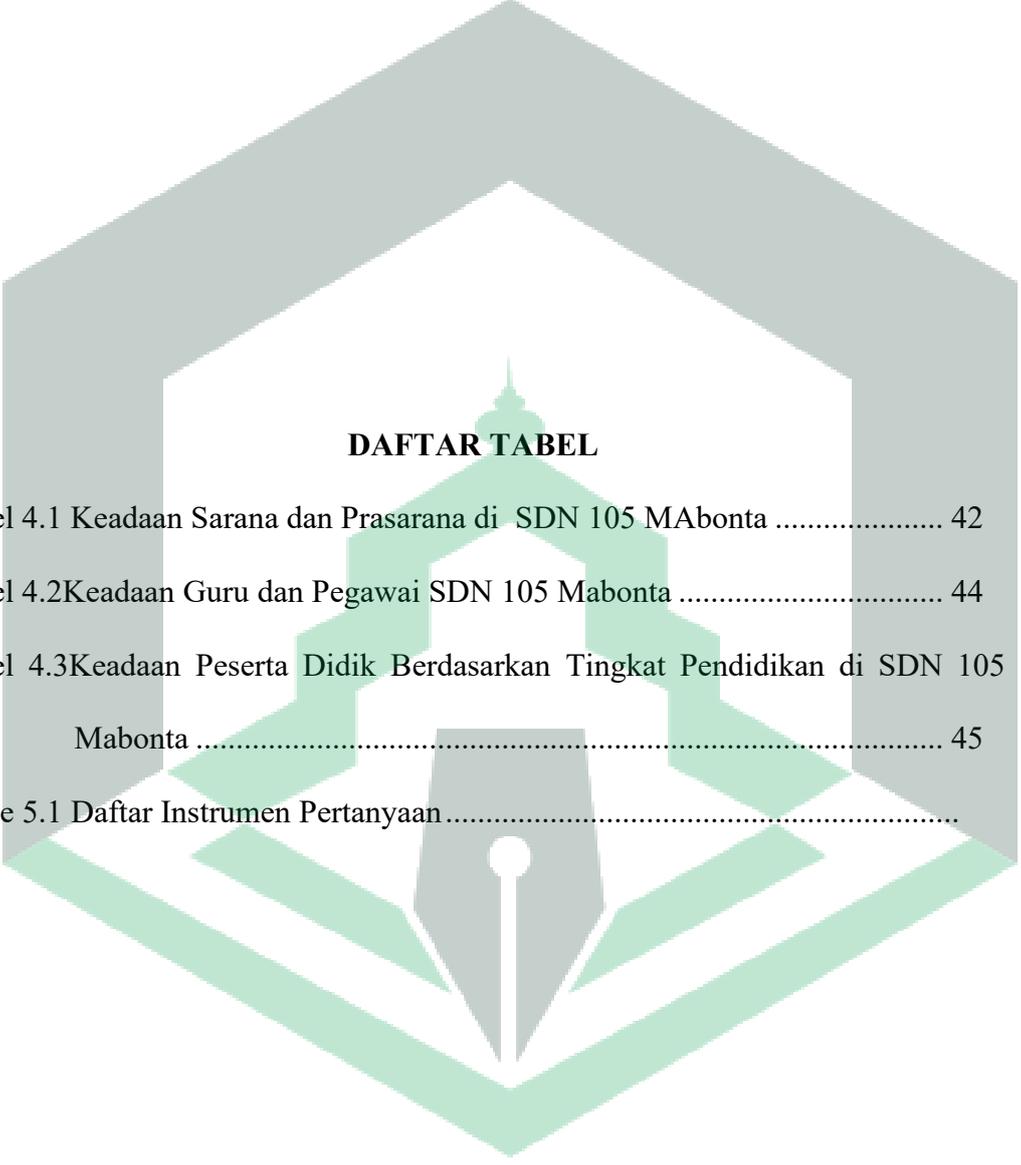
HALAM SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
HALAM PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAM PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	

A. Penelitian yang terdahulu yang relevan	11
B. Landasan teori.....	14
1. Pengertian Evaluasi diri sekolah.....	14
2. Tujuan Evaluasi Diri Sekolah	16
3. Manfaat Evaluasi Diri Sekolah.....	19
4. Evaluasi Diri Sekolah sebagai Kegiatan Pemetaan Mutu	20
5. Penjamian Mutu Pendidikan.....	23
C. Karangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Devinisi Istilah	34
D. Desain Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Keabsahan Data	37
I. Teknik Analisa Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Deskripsi Data	48
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



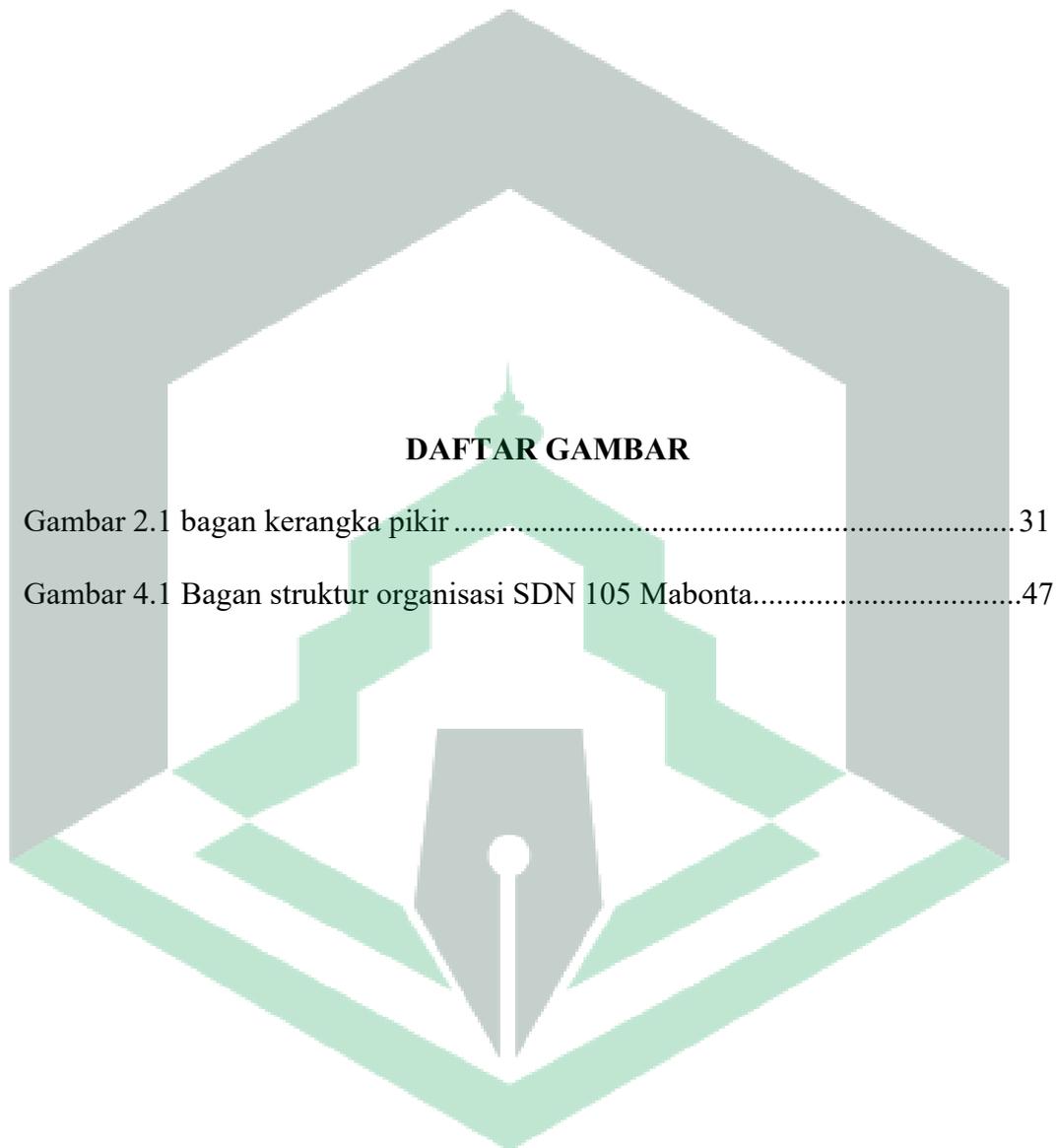
DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 24 Surah as-Sajdah 7



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 105 MAbonta	42
Tabel 4.2Keadaan Guru dan Pegawai SDN 105 Mabonta	44
Tabel 4.3Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di SDN 105 Mabonta	45
Table 5.1 Daftar Instrumen Pertanyaan.....	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 bagan kerangka pikir	31
Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi SDN 105 Mabonta.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Dokumentasi Halaman Sekolah
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Muh Rifaat Abdi, 2023 *“Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Asri dan Kaharuddin

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program-program prioritas penjaminan mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta, mengetahui upaya pihak sekolah dalam mengimplementasikan program prioritas Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta dan bagaimana upaya pihak sekolah dalam mengetahui program-program tersebut sudah tercapai di SDN 105 Mabonta.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru.

Hasil penelitian Kepala Sekolah SDN 105 Mabonta telah memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada seluruh peserta didik dalam capai hal tersebut Kepala Sekolah melakukan peningkatan kapasitas guru melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan serta meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, dan upaya pihak sekolah untuk mengimplementasikan Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan ialah melaksanakan aturan sekolah yang telah disepakati bersama dan memaksimalkan penggunaan anggaran seefisien mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah untuk menjamin kualitas atau

mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta, agar mengetahui ketercapaian rekomendasi yang dituangkan pada Evaluasi Diri Sekolah adalah dengan melihat indikator apa saja yang telah terlaksana dengan terlaksananya indikator yang telah di buat, Kepala Sekolah mengetahui rekomendasi yang di tuangkan pada Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan telah terlaksana dengan baik dalam menjamin mutu pendidikan.

Kata Kunci : Implementasi Evaluasi Diri Sekolah, Penjaminan Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

Muh Rifaat Abdi, 2023 "Implementation of School Self-Evaluation in Ensuring Quality of Education at SDN 105 Mabonta" Thesis of the Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiya and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by Asri and Kaharuddin

This thesis discusses the implementation of school self-evaluation in ensuring the quality of education at SDN 105 Mabonta. This researcher aims to find out what are the priority programs of education quality assurance at SDN 105 Mabonta, to know the efforts of the school in implementing the School Self-Evaluation priority program in Assuring the Quality of Education at SDN 105 Mabonta and how the school's efforts to find out these programs have been achieved at SDN 105 Mabonta.

Researchers used descriptive research methods with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The subjects of this study consisted of the Principal and Teachers.

The results of the research conducted by the Principal of SDN 105 Mabonta have provided quality educational services to all students. The quality of education is implementing the school rules that have been mutually agreed upon and maximizing the use of the budget as efficiently as possible in order to meet the needs of schools to ensure the quality or quality of education at SDN 105 Mabonta. implemented with the implementation of the indicators that have been made, the principal knows the recommendations contained in the School Self Evaluation in ensuring the quality of education has been carried out well in ensuring the quality of education n.

Keywords: Implementation of School Self-Evaluation, Education Quality Assurance

مختصرة نبذة

Muh Rifaat Abdi, 2023 SDN 105 في التعليم جودة ضمان في للمدرسة الذاتي التقييم تنفيذ " Mabonta كلية في الإسلامية التربوية إدارة دراسة لبرنامج أطروحة " Mabonta عصري بإشراف. الإسلامي بالوبو ولاية معهد في المعلمين وتدريب التربية الدين وقهر

يهدف SDN 105 Mabonta في التعليم جودة ضمان في للمدرسة الذاتي التقييم تنفيذ الأطروحة هذه تناقش ، SDN 105 Mabonta في التعليم جودة لضمان الأولوية ذات البرامج هي ما معرفة إلى الباحث هذا SDN 105 في التعليم جودة ضمان في للمدرسة الذاتي التقييم أولوية برنامج تنفيذ في المدرسة جهود لمعرفة SDN 105 في البرامج هذه لمعرفة المبذولة الجهود تحققت وقد المدرسة تعمل وكيف Mabonta Mabonta.

المراقبة هي المستخدمة البيانات جمع تقنيات. نوعي نهج مع الوصفي البحث طرق الباحثون استخدم والمعلمين المدير من الدراسة هذه موضوعات تكون. والتوثيق والمقابلات.

الطلاب لجميع الجودة عالية تعليمية خدمات SDN 105 Mabonta مدير أجراه الذي البحث نتائج قدمت بأكثر الميزانية استخدام وتعظيم متبادلاً بشكل عليها الاتفاق تم التي المدرسية القواعد تنفيذ هي التعليم جودة SDN 105 في التعليم جودة أو جودة لضمان المدارس احتياجات لتلبية أجل من الكفاءة من ممكن قدر الذاتي التقييم في الواردة التوصيات المدير يعرف ، إجراؤها تم التي المؤشرات تنفيذ مع تنفيذه تم. Mabonta. ن التعليم جودة ضمان في جيد بشكل نفذت. التعليم جودة لضمان للمدرسة

التعليم جودة ضمان ، للمدرسة الذاتي التقييم تطبيق: المفتاحية الكلمات



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar” Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar” Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah

dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah pada tingkat global. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Pengertian Pendidikan. Seperti yang sebelumnya dijelaskan, bahwa istilah pendidikan bukan lagi istilah yang baru saja kita dengar. Melainkan, sudah cukup sering diperdengarkan.

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Oleh karenanya, dalam hal ini secara umum bahwa pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja. Melainkan hal ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan. Hal ini juga yang membuat berbagai materi itu dibelajarkan dalam pendidikan. Tatkala peserta didik telah belajar, maka secara tidak sengaja akan membentuk pola pikir, yang pada akhirnya membentuk kemampuan dari potensi yang dimilikinya. Mengutip dari KBBI Online, bahwa Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dari dasar kata ini, terlihat jelas bahwa peran pendidikan adalah memberi latihan kepada peserta didiknya.

Pendidikan adalah bagian terpenting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya, hewan juga “belajar tetapi lebih ditentukan oleh naluri nya, sedangkan manusia belajar ialah merupakan usaha akitifitas menuju pendewasaan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang lebih dari lembaga formal maupun nonformal pada membantu transformasi sehingga dapat dicapai kualitas yang diperlukan.¹Salah satu hambatan pendidikan di Indonesia yakni masalah rendahnya mutu pendidikan disetiap jenjang pendidikannya seperti sekolah dasar, menengah dan menengah atas. Sebenarnya pada meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan pada berbagai aspek kualifikasi seperti guru, sarana, kurikulum, maupun pengadaan buku dan alat pembelajaran. Menurut Hadari Nawari, Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus di fokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*).²

Mutu pendidikan hanya dapat ditingkatkan apabila manajemen pendidikan nasional merupakan bagian dari manajemen nasional. Oleh karna itu untuk mencapai hasil yang optimal, efektif dan efisien dalam menangani berbagai masalah pendidikan, diperlukan penerapan manajemen mutu pendidikan, manajemen mutu pendidikan merupakan implementasi dari pemberian otonomi kepada kepala sekolah untuk memberdayakan diri dalam kerangka upaya

¹ Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi, (Yogyakarta: Suka-Press), 73

² Arbangi, Dakir, Umiarso, Manajemen Mutu Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2016), 93

peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan dengan cara menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan melalui kesepakatan pemerintah dengan tokoh masyarakat.

Lembaga pendidikan dibentuk bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat di percaya oleh masyarakat dan pemerintah. Sekolah pun tidak terlepas dengan struktur sekolah seperti kepala sekolah sebagai pimpinan atau pemimpin, guru sebagai tenaga pendidik, dan siswa sebagai pesertadidik.

Pendidikan sebagai usaha membantu manusia untuk berkembang, baik fisik, mental, spiritual dan membantu manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan secara sosial. Tuntutan kehidupan pada era globalisasi saat ini tengah dihadapkan pada persaingan yang ketat. Apabila generasi bangsa tidak mengenyam pendidikan, maka ia memposisikan dirinya semakin tersingkirkan. Dalam dunia kerja sumber daya manusia yang unggul dipersyaratkan kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan. Oleh karena itu, tidak dapat dimungkiri mutu pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan sangatlah diperhitungkan oleh setiap orang. Dengan mutu pendidikan yang baik diharapkan akan dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul. Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen Pemerintah Indonesia yang diterapkan melalui berbagai program prioritas dan dituangkan dalam bentuk kebijakan, salah satunya berupa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2009).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tersebut ada dua hal utama yang harus dilakukan untuk penjaminan mutu pendidikan, yakni:

1. melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
 2. melakukan Monitoring Sekolah oleh Pemerintah Daerah (MSPD)
- Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dimaksudkan sebagai proses pemetaan mutu sekolah oleh pihak sekolah sendiri secara jujur dan transparan, sehingga dapat ditemukan akar permasalahan yang dihadapi dalam penjaminan mutu pendidikan, yang selanjutnya bisa dirumuskan rekomendasi atau langkah nyata dalam penjaminan mutu pendidikan. EDS merupakan langkah proaktif untuk mengeliminasi ketidakjujuran sekolah dalam menghadapi evaluasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) atau Badan Akreditasi Provinsi (BAP). Monitoring Sekolah oleh Pemerintah Daerah (MSPD) merupakan perwujudan dari pertanggungjawaban pemerintah daerah yang memiliki kewenangan dalam bidang pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2004). Pemerintah daerah dituntut mampu melakukan monitoring yang terkait dengan penjaminan mutu sekolah. Evaluasi Diri Sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif atas komitmen sekolah terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program

pendidikan di sekolah, untuk menentukan kelayakan program satuan pendidikan.³

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak terbatas. Pada dasarnya, pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi segenap manusia. Tanpa pendidikan, dampak buruk pada manusia itu akan terjadi. Pendidikan akan menciptakan manusia yang lebih baik dari masa ke masa, dengan kemampuan mereka masing-masing yang turut berkembang selama mereka belajar akan suatu hal tertentu. Hal ini juga mencakup dalam aspek usia, dimana konon orang-orang dengan usia lanjut juga masih tetap membutuhkan belajar, dan pendidikan adalah wadah untuk itu.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap dan kompetensi pengetahuan.

Mutu pendidikan adalah hal yang selalu menjadi tujuan seluruh stakeholder pendidikan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai dengan lembaga pendidikan selalu berupaya agar pendidikan yang diselenggarakan bermutu. Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terus menerus. Untuk efektifitas proses peningkatan mutu pendidikan ini, sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management).

³ Subangun dan Laily Isroin, "Penerapan Evaluasi Diri Sekolah Dasar Model EMI di Kabupaten Ponorogo Tahun 2017," *Jurnal Pendidikan Edutama* (Januari-Juni, 2018), 82.

Asumsi dasar pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bahwa sekolah harus lebih bertanggungjawab (high responsibility), mempunyai wewenang yang lebih (more authority), dan dapat dituntut pertanggungjawabannya oleh yang berkepentingan (public accountability by stakeholders) dalam mengemban misinya sebagai pelayan pendidikan.⁴

Dalam MBS lembaga pendidikan ditempatkan pada posisi utama sebagai objek dari manajemen yang ditopang oleh kebijakan stakeholder dari berbagai elemen sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lembaga tersebut.⁵

Di suatu lembaga pendidikan ada berbagai permasalahan yang harus segera diupayakan penyelesaian masalahnya. Di antara permasalahan tersebut peneliti menemukan fenomena mengenai rendahnya mutu pendidikan. Mutu pendidikan didefinisikan sebagai tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional⁶

Dalam Q.S/ ayat 24 Sebagai dijelaskan tentang pemimpin yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

⁴ Barnawi dan M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 12.

⁵ Arbangi et.al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Depok: Prenadamedia Group, Cet. II, 2018)

⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 27.

Terjemah: "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami"⁷

Ada banyak faktor yang akan mempengaruhi naik atau turunnya mutu tersebut. Peneliti akan melihat bagaimana penerapan Evaluasi Diri Sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan. Di sini Peneliti ingin mengetahui "apa yang harus dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu atau kualitas penyelenggaraan pendidikan". Dari penjajagan awal di SDN 105 Mabonta peneliti melihat bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang belum begitu memadai dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Karena salah satu indikator baik atau tidaknya mutu suatu lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang cukup. Dengan melakukan penelitian, peneliti berharap bisa menggali lebih dalam mengenai permasalahan apa saja yang ada di SDN 105 Mabonta terkait mutu pendidikan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai problem solving permasalahan tersebut. Usaha tersebut sebagai salah satu bentuk perhatian Sekolah terhadap upaya peningkatan mutu secara berkesinambungan. Salah satunya adalah melalui evaluasi diri sekolah. Dengan EDS ini diharapkan mutu pendidikan di SDN 105 MABONTA, dapat mengalami peningkatan. Peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Maka atas dasar latar belakang

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing, 2014), 418.

permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul ***“Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 MABONTA KAC. BURAU KAB. LUWU TIMUR”***

Pemerintah menetapkan kebijakan penjaminan mutu pendidikan internal guna memastikan masyarakat mendapatkan hak-haknya atas kinerja lembaga pendidikan dalam memenuhi standar mutu pendidikan. Mutu adalah suatu proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja program-program prioritas penjaminan mutu?
2. Bagaimana upaya pihak sekolah untuk mengimplementasikan program-program prioritas Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta?
3. Bagaimana mengetahui bahwa program-program tersebut suda tercapai di SDN 105 Mabonta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan

1. Untuk mengetahui program-program penjaminan mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta.

2. Untuk mengetahui upaya pihak sekolah mengimplementasikan Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta.
3. Untuk mengetahui apakah program-program tersebut suda tercapai di SDN 105 Mabonta

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan

1. Manfaat teoritis

Menbah pengetahuan dalam bidang siswa maupun dalam pembelajaran terkhususnya dalam meningkatkan Evaluasi Diri Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan (EDS) di SDN 105 Mabonta.

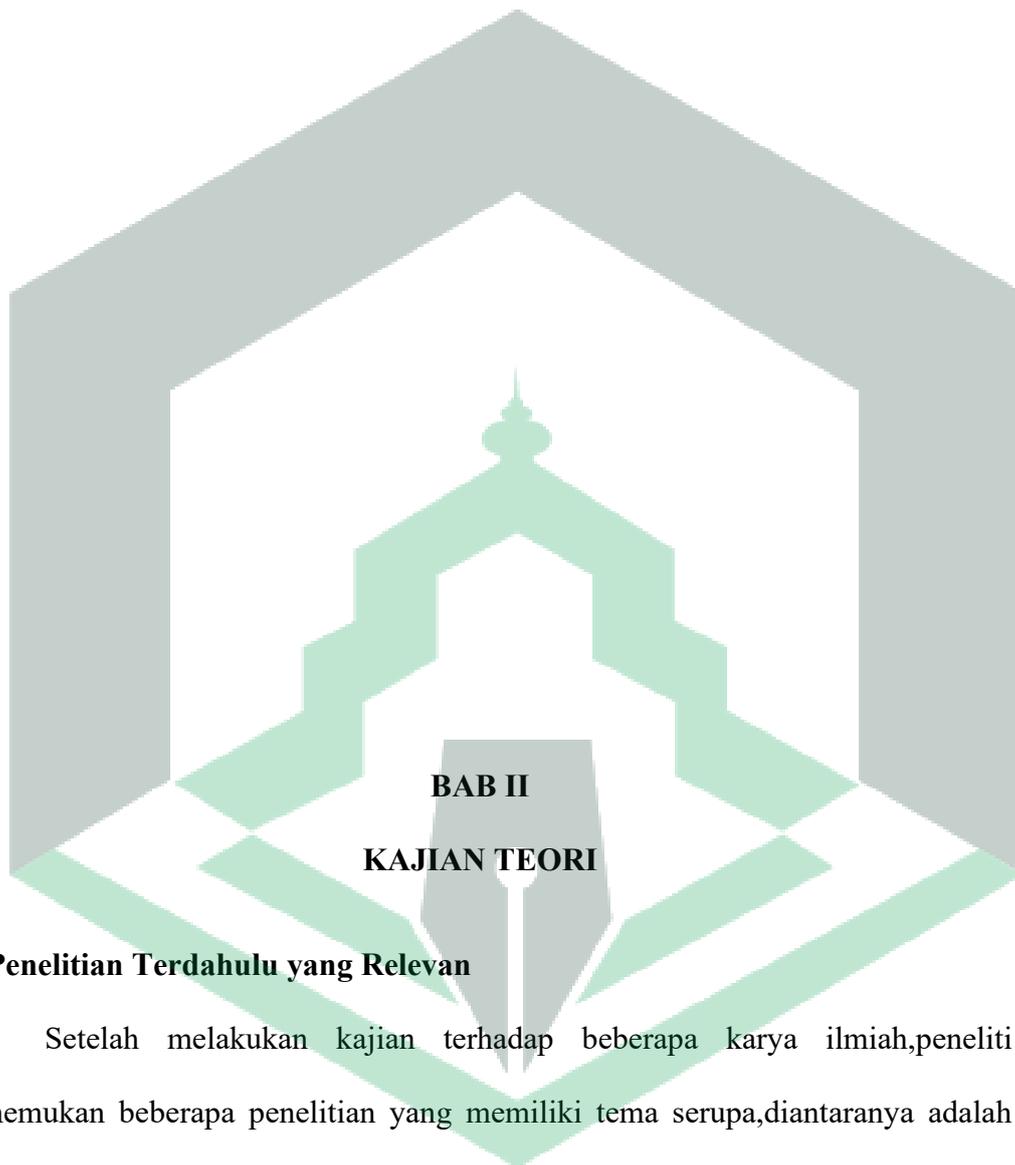
2. Manfaat praktis

a. Bagi praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang baik dan dapat di jadikan sebagai bahan acuan atau landasan untuk mengetahui tentang penerapan Evaluasi Diri Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta.

b. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan sebagai mengembangkan. Penelitian ini juga merupakan informasi tentang Implementasi Evaluasi Diri Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidik



A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah,peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema serupa,diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolahdi SMP Negeri 9 Purwokerto Kabupaten Banyumas” oleh Nita Anitasari (IAIN Purwokerto) pada tahun 2016. Fokus penelitian Nita Anitasari hanya mendeskripsikan satu variabel

yakni pelaksanaan manajemen program Evaluasi Diri Sekolah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dua variabel yakni implementasi Evaluasi Diri Sekolah dan menjamin atau peningkatan mutu pendidikan. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 105 Mabonta tepatnya di Desa Mabonta kec Burau kab Luwu Timur. Teori penelitian yang digunakan Nita Anitasari adalah teori dari Rohiat, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Hanun Asrohah tentang Evaluasi Diri Sekolah. Metode penelitian yang digunakan Nita Anitasari adalah jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Nita Anitasari menunjukkan bahwa proses manajemen program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri Purwokerto meliputi perencanaan (workshop sekolah dan rapat), pengorganisasian (pembentukan tim pengembang sekolah), pelaksanaan (penggunaan instrumen Evaluasi Diri Sekolah dan pelaksanaan program), pengawasan (dilakukan oleh kepala sekolah), dan penilaian (evaluasi kinerja perprogram dan pembuatan laporan Evaluasi Diri Sekolah).⁸

2. Skripsi berjudul “Implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dalam Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Surabaya 1” oleh Abdul Wahab (UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tahun 2017. Fokus penelitian Abdul Wahab berfokus pada prosedur implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan penguatan manajemen pendidikan. Sedangkan penelitian ini

⁸ Nita Anitasari, “Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto Kabupaten Banyumas,” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 100-102.

berfokus pada implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaan penelitian Abdul Wahab dengan penelitian ini terletak pada variable kedua (Y), yaitu penelitian ini menggunakan variabel Y berupa peningkatan mutu pendidikan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel Y berupa penguatan manajemen pendidikan. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Negeri Surabaya 1, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN105 MABONTA. Teori penelitian yang digunakan Abdul Wahab adalah teori dari Akdon tentang evaluasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Hanun Asrohah tentang Evaluasi Diri Sekolah. Metode penelitian yang digunakan Abdul Wahab adalah pendekatan kualitatif fenomenologis, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Abdul Wahab menunjukkan bahwa implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MTS Negeri Surabaya 1 dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu pembentukan Tim Pengembang Madrasah (TPM), pengisian instrumen EDM, presentasi hasil kerja TPM, dan penarikan kesimpulan dari presentasi TPM. Sedangkan penguatan manajemen pendidikan melalui EDM terhadap kinerja pendidikan MTs Negeri Surabaya 1 tergolong baik karena hampir sebagian besar dari komponen/indicator standar telah memenuhi SNP⁹

3. Skripsi berjudul “Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Negeri 1 Grobogan” oleh Yulia Nurul Maulida (UIN Walisongo Semarang) pada tahun 2018. Fokus penelitian Yulia Nurul Maulida berfokus pada manajemen

⁹ Abdul Wahab, “Implementasi Evaluasi Diri di Madrasah (EDM) dalam Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Surabaya 1,” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 127-128.

strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaan penelitian Yulia Nurul Maulida dengan penelitian ini terletak pada variabel pertama (X), yaitu penelitian ini menggunakan variable X berupa implementasi evaluasi diri sekolah sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel X berupa manajemen strategik. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Negeri 1 Grobogan, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri digunakan Yulia Nurul Maulida adalah teori dari Tri Atmadji Sutikno tentang mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Syaiful Sagala tentang mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan Yulia Nurul Maulida dan penelitian ini adalah metode penelitian yang sama, yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Yulia Nurul Maulida menunjukkan bahwa manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan meliputi perencanaan strategik (pengembangan visi, misi dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta penyusunan strategi), pelaksanaan manajemen strategik (menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya strategi), dan evaluasi manajemen strategik (memonitor seluruh hasil, mengukur kinerja individu dan madrasah, serta mengambil langkah perbaikan)¹⁰

¹⁰ Yulia Nurul Maulida, "*Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan*," (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018), 65

B. Landasan Teori

1. Pengertian Evaluasi diri

Evaluasi-diri merupakan upaya program studi/ perguruan tinggi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh program studi/ perguruan tinggi sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman dan evaluasi diri adalah cara menilai pencapaian usaha pada dirimu. Kamu bisa mempertimbangkan sendiri kemampuan hingga kualitas dirimu. Manfaat dari evaluasi diri adalah upaya untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan diri melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh program studi atau perguruan tinggi. Tujuan dari mengevaluasi diri adalah mengoreksi dirimu agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Evaluasi diri penting dilakukan agar kamu menyadari kelemahan dan kekuatan yang kamu miliki, termasuk bagaimana orang lain memandang pekerjaanmu. Dengan memiliki kesadaran tersebut, kamu pun bisa membangun kepercayaan diri yang lebih tinggi, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan yang baik dan menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan orang-orang di sekitarmu.

Menurut Ridwan A.S dkk, Evaluasi adalah langkah-langkah terstruktur dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi yang akan menghasilkan fakta mengenai lembaga pendidikan yang dievaluasi. Fakta yang didapat pada kegiatan evaluasi meliputi nilai, manfaat, dan kinerja lembaga pendidikan yang dievaluasi. Hasil dari kegiatan evaluasi akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan

dan perencanaan untuk pengembangan lembaga tersebut.¹¹ Suatu lembaga sekolah juga dapat melakukan kegiatan evaluasi diri. Kegiatan tersebut merupakan suatu langkah yang dilakukan sekolah

untuk mengevaluasi kinerja sekolah yang berkenaan dengan gambaran etos kerja dan keadaan sekolah. Evaluasi diri dilakukan dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala dan ancaman.¹²

Sedangkan menurut Hanun Asrohah, Evaluasi Diri Sekolah adalah instrumen yang digunakan untuk menilai secara internal, tepat, dan jujur terkait keseluruhan kinerja sekolah yang dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Hasil Evaluasi Diri Sekolah dijadikan sebagai dasar penulisan Rencana Pengembangan Sekolah/Rencana Kerja Sekolah (RPS/RKS).¹³

Sedangkan menurut Nanang Fattah, Evaluasi Diri Sekolah adalah salah satu pengukuran ketercapaian standar acuan mutu pada satuan/program pendidikan.¹⁴ Evaluasi Diri Sekolah juga merupakan suatu proses evaluasi yang bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara konsisten

¹¹26 Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 115

¹²Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 116

¹³ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 119

¹⁴Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 28

dan berkelanjutan, serta sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota. Evaluasi diri sekolah juga sebagai bentuk penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan. Pada kegiatan evaluasi diri dibutuhkan feedback dari hasil evaluasi dan langkah yang harus dilakukan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut.¹⁵

Dari beberapa definisi EDS menurut para ahli di atas, disimpulkan bahwa Evaluasi Diri Sekolah adalah suatu bentuk upaya sistematis yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mencapai 8 SNP yang melibatkan semua stakeholder satuan pendidikan dalam rangka pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan berkelanjutan

2. Tujuan Evaluasi Diri Sekolah

Menurut Ridwan A.S dkk, Evaluasi Diri Sekolah bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap mutu pendidikan yang diberikan, berdasarkan indikator-indikator kunci yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk dapat mengetahui kelebihan sekolah dan memperbaiki kekurangan pada bidang yang memerlukan perbaikan.¹⁶ Jadi sangat dirasa perlu dan wajib bagi sekolah melaksanakan evaluasi diri. Sehingga apa yang menjadi kekurangan dapat dilakukan perbaikan dan yang sudah baik dapat ditingkatkan. Evaluasi diri menurut Ridwan A.S dkk adalah untuk menyusun profil sekolah dengan data-data terbaru, sebagai acuan untuk perencanaan dan perbaikan secara berkelanjutan, sebagai

¹⁵Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 116

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 115-117

bentuk penjaminan mutu internal sekolah, sebagai persiapan akreditasi, dan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat/pihak yang berkepentingan.

Ridwan A.S dkk, juga menjelaskan bahwa EDS mempunyai beberapa tujuan khusus yaitu:¹⁷

- a. Memberikan data yang akurat untuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang sesuai dengan SNP.
- b. Mengukur tingkat keberhasilan pencapaian kinerja sekolah dalam kebijakan mutu yang diterapkan berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan SNP.
- c. Memetakan sekolah dalam pencapaian standar mutu layanan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan PSDMPK dan PMP (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan) Kemendikbud.
- d. Sebagai bentuk analisis kebutuhan program pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional dalam rangka penjaminan mutu pendidikan.
- e. Sebagai laporan kepada pemangku kepentingan untuk standarisasi kualitas pendidikan secara regional dan nasional.
- f. Mendorong sekolah untuk melaksanakan evaluasi diri secara rutin sebagai persiapan menghadapi akreditasi.
- g. Mendorong sekolah untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu layanan pendidikan yang berkualitas.

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 115-117

h. Memberikan jaminan bahwa sekolah yang telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan BSNP, mampu memberikan jaminan mutu layanan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas bagi masyarakat.

i. Menciptakan budaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah secara berkelanjutan.

j. Menciptakan budaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah secara berkelanjutan.

Sedangkan, tujuan EDS menurut Hanun Asrohah antara lain untuk menilai kinerja sekolah berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), untuk mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian SNP sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan, dan untuk menyusun RKS/RKAS sesuai kebutuhan nyata dalam rangka pemenuhan SNP.¹⁸ Namun, selama ini beberapa kegunaan EDS tersebut banyak dilupakan oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan cenderung memandang bahwa EDS hanya sebagai persiapan evaluasi eksternal atau sebagai syarat akreditasi. Sehingga banyak ditemui satuan pendidikan yang abai dalam pelaksanaan EDS dengan benar.

3. Manfaat Evaluasi Diri Sekolah

Melakukan Evaluasi Diri Sekolah dengan baik akan bermanfaat bagi satuan pendidikan maupun pemerintah. Berikut adalah beberapa manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan EDS. Menurut Hanun Asrohah, manfaat EDS terhadap sekolah adalah:

¹⁸ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 111

- a. Sekolah dapat melakukan analisis SWOT dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dialami sekolah.
- b. Sekolah dapat merencanakan pengembangan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.
- c. Sekolah memiliki data yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Sekolah dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengkaji peningkatan tersebut dan menyusun program sesuai dengan hasilnya.
- d. Sebagai laporan formal kepada pemangku kepentingan demi meningkatkan akuntabilitas sekolah.

Manfaat EDS untuk tingkat lain dalam sistem antara lain:¹⁹

- a. Menyediakan data dan informasi yang penting untuk perencanaan, pembuatan keputusan, dan perencanaan anggaran pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional.
- b. Mengidentifikasi bidang prioritas untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Mengidentifikasi jenis dukungan yang dibutuhkan terhadap sekolah.
- c. Mengidentifikasi pelatihan serta kebutuhan program pengembangan lainnya.
- d. Mengidentifikasi keberhasilan sekolah berdasarkan berbagai indikator pencapaian sesuai dengan SPM dan SNP.

¹⁹Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 112-113

Namun, manfaat EDS ini kurang dirasakan sampai pada tingkat satuan pendidikan, sebagai akibat dari kurangnya implementasi pemanfaatan hasil EDS pada tingkat lain/pemerintah.

4. Evaluasi Diri Sekolah sebagai Kegiatan Pemetaan Mutu

Pemerintah pertama kali menetapkan peningkatan akreditasi mutu lembaga pendidikan dan memberlakukan program evaluasi diri untuk penjaminan mutu sebagai rangkaian dari akreditasi dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.²⁰

Pemetaan mutu melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite orang tua peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan yang lain.

Dalam Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Dirjen Dkdasmen Kemendikbud RI, terdapat lima langkah kunci yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu, yaitu:²¹

a. Pengembangan Instrumen Penyusunan instrumen harus memperhatikan bagaimana sumber data tersebut akan didapatkan. Instrumen yang telah disusun menjadi kerangka acuan TPMPS (Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah) dalam melakukan evaluasi mendalam saat pemetaan mutu. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan instrumen antara lain:

²⁰ Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86

²¹ Dirjen, *Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud*, Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 51

1. Penurunan indikator mutu menjadi butir pertanyaan.
2. Identifikasi sumber data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.
3. Penyusunan instrumen pemetaan.
4. Penyusunan panduan teknis instrumen yang meliputi tujuan, isi instrument jadwal, responden, metode pengisian, dan petugas yang bertanggung jawab.

Pemerintah sudah mengembangkan dan menyusun instrumen EDS untuk membantu dan memudahkan satuan pendidikan. Instrumen tersebut dapat digunakan sebagai acuan maupun contoh satuan pendidikan dalam mengembangkan instrumen.

b. Pengumpulan Data Pengumpulan data bukti dibutuhkan dalam pemetaan mutu. Sumber data prioritas dalam pemetaan mutu satuan pendidikan yaitu dokumen kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas dan pembelajaran lain yang ada di dalam satuan pendidikan, hasil kerja peserta didik, data dan informasi penilaian, penilaian dari komite/yayasan/dinas pendidikan, penilaian terhadap stakeholder pendidikan, penilaian dari orangtua dan peserta didik, dokumen sekolah (diantaranya adalah silabus, RKS/RKAS, tata tertib dan kebijakan sekolah, RPP, laporan supervisi, laporan evaluasi diri sebelumnya, rencana pengembangan sekolah dan lainnya), dan hasil audit. Adapun langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pemetaan mutu antara lain:

1. Sosialisasi kepada seluruh responden atau sumber data mengenai kegiatan pengumpulan oleh satuan pendidikan.
2. Penyebaran instrumen kepada seluruh responden oleh satuan pendidikan.
3. Verifikasi kelengkapan isian dari setiap responden oleh TPMPS.

4. Validasi terhadap data isian oleh TPMPS.
 5. Dokumentasi hasil pengisian dalam bentuk elektronik untuk memudahkan proses analisis oleh TPMPS.
- c. Analisa Data Langkah yang dilakukan dalam menganalisa data antara lain:
1. Penyusunan format analisis dengan pendekatan-pendekatan yang dipahami oleh pemangku kepentingan oleh TPMP.
 2. Pengisian format sesuai dengan dokumentasi hasil pengisian instrumen oleh Satuan pendidikan bersama TPMPS.
 3. Penentuan masalah berdasarkan hasil analisa kondisi sekolah oleh Satuan pendidikan bersama TPMPS dan pihak terkait.
- d. Penentuan Akar Masalah Apabila satuan pendidikan tidak atau belum dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan, maka dilakukan analisis penyebab dan menentukan akar masalah. Adapun cara menentukan akar masalah adalah sebagai berikut:
1. Menganalisis masalah dengan pendekatan-pendekatan yang dipahami oleh pemangku kepentingan.
 2. Mencari akar dari setiap masalah yang telah teridentifikasi sebagai hasil analisis sebelumnya dengan menggunakan pendekatan yang telah disepakati.
 3. Mencari hubungan antar akar/penyebab suatu masalah dengan masalah lain.
 4. Membuat prioritas masalah yang akan dipecahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.
- e. Penyusunan Rekomendasi Langkah yang dilakukan dalam menyusun rekomendasi antara lain:

1. Menyusun prioritas dari masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan sampai ke masalah yang kurang mendesak. Menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
 2. Menyusun laporan hasil pemetaan mutu dan rekomendasi pemecahan masalah tersebut. Setelah semua langkah sudah dilakukan, maka akan menghasilkan dokumen-dokumen perencanaan, seperti RPS, RKS/RKAS, dan lainnya. Dengan adanya dokumen tersebut satuan pendidikan dapat merealisasikan program dan kegiatan yang telah direncanakan, serta sekolah tidak kehilangan arah dalam menuntukan kebijakan-kebijakan selanjutnya.
5. Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu pendidikan. Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab “artinya baik” dalam bahasa Inggris “quality artinya mutu, kualitas”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.²² “Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas”. Menurut Mujamil

²²M.N. Nasution, Manajemen Mutu terpadu, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), 15

mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin” berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses.

Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi input, proses, output maupun outcome. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu

pendidikan yaitu :

- a. Kinerja
- b. Waktu wajar
- c. Handal
- d. Data tahan
- e. Indah
- f. Hubungan manusiawi
- g. Mudah penggunaanya
- h. Bentuk khusus
- i. Standar tertentu

- j. Konsistensi
- k. Seragam
- l. Mampu melayani
- m. Ketepatan²³

Kinerja (performan) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. “Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar” waktu wajar (timelines) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal (reliability) yaitu usia pelayanan bertahan lama meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia daya tahan (durability) yaitu tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan. Indah (aesthetics) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media

pendidikan yang menarik.

Hubungan manusiawi (personal interface) yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme hal ini bisa dicapai apabila terjalin komunikasi yang sehat. “Dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis,

²³Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 411

bahkan bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai” mudah penggunaanya (easy of use) yaitu sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan.

Bentuk khusus (feature) yaitu keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi). “Persyaratan pertama bagi kepemimpinan pengajaran adalah guru hendaknya memiliki visi mengenai unggulan dalam mengajar” Standar tertentu yaitu memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal. Konsistensi yaitu keajegan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya. Seragam yaitu tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam berpakaian. Mampu melayani yaitu mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saransaran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas. Ketepatan yaitu ketepatan dalam pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah Untuk meningkatkan mutu madrasah menurut Sudarwan Danim melibatkan lima faktor yang dominan :

1. Kepemimpinan Kepala sekolah
2. Siswa/ anak sebagai pusat
3. Pelibatan guru secara maksimal
4. Kurikulum yang dinamis

5. Jaringan Kerjasama²⁴

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan / instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja Peningkatan mutu pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut :

- a. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.
- b. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui double shift (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas jauh)
- c. Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.

²⁴Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksar, 2007), 56

- d. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru dan Ruang Kelas Baru bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan sekolah swasta.
- e. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpendek, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
- f. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun

Sedangkan peningkatan mutu sekolah secara umum dapat diambil suatu strategi dengan membangun akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan, seperti kepemimpinan sekolah yang menyarankan :

- a. Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur perusahaan.
- b. Menggabungkan aspek-aspek positif individual dengan berbagai manfaat dari konsumen.
- c. Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang mutu pendidikan
- d. Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah.
- e. Membangun hubungan antar pribadi yang kuat
- f. Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif.

- g. Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masa depan
- h. Bangga dan menghargai prestasi kerja
- i. Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan yang dikelola dengan manajemen mutu pendidikan harus memberi jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan dapat memenuhi bahkan melampaui harapan para pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal yaitu guru dan karyawan. Pelanggan eksternal terdiri dari pelanggan eksternal primer (peserta didik), pelanggan eksternal sekunder (orang tua, masyarakat, pemerintah), dan pelanggan eksternal tersier (pemakai lulusan). “Orang tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua” Sistem penjaminan mutu pendidikan sangat penting dilakukan agar madrasah benar-benar mengelola pendidikan yang bermutu, sehingga menjadi madrasah yang diidolakan masyarakat. “Bila tidak ada penjaminan mutu berdasarkan pagu yang baku ini akan dapat menimbulkan disparitas mutu pendidikan lintas sekolah dan lintas daerah” demikian pula konsep mutu perlu dibakukan agar terdapat persepsi yang sama. “Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan.

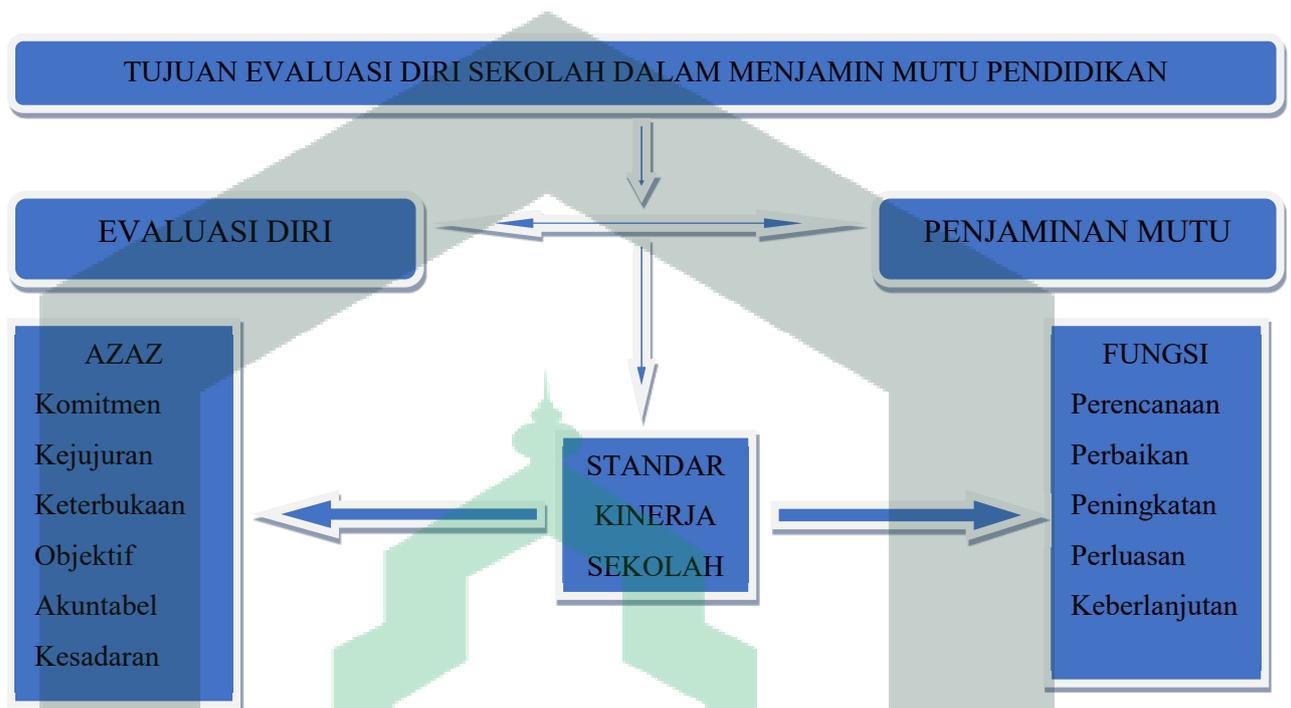
Penjaminan mutu pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Penjaminan mutu formal dilakukan oleh lembaga mandiri (eksternal) yang bersifat independen, sedangkan yang informal dilakukan oleh suatu gugus penjaminan mutu yang ada di dalam organisasi atau lembaga itu.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir Kerangka pikir pengembangan model evaluasi diri sekolah berlandaskan pada yaitu: filosofis, yuridis, pemikiran, dan mekanisme. Landasan Filosofis, bahwa pada prinsipnya pendidikan itu bisa memperbaiki diri, maka institusi sekolah harus mampu mengevaluasi dirinya sendiri, dan tanpa tahu kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman, serta apa yang harus dilakukan, maka tidak bisa memperbaiki dirinya. Oleh karena itulah evaluasi diri merupakan suatu keharusan bagi institusi sekolah apabila ingin meningkatkan kualitas dirinya.

Landasan Yuridis yaitu peraturan dan perundangan yang diterbitkan pemerintah sebagai landasan meningkatkan kualitas pendidikan antara lain: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan lebih dirinci lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas 23/2006) yang bunyinya sebagai berikut, "Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk "meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya". Landasan Pemikiran, bahwa suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan yang dikembangkan, evaluasi diri dilaksanakan berdasarkan analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) yaitu analisis didasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dari empat analisis ini perlu dilengkapi dengan Intervention sehingga menjadi SWOTI.

Intervention merupakan usah-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi adanya kelemahan dan menghadapi adanya ancaman-ancaman yang mungkin terjadi. Lebih jelasnya dapat disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Dasar Pemikiran Pengembangan Model Evaluasi Diri

Evaluasi diri mempunyai fungsi yaitu pertama fungsi sebagai Perencanaan, artinya evaluasi diri mempunyai fungsi sebagai dasar perencanaan program masa akan datang, kedua sebagai perbaikan artinya dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan maka dapat dipergunakan sebagai dasar perbaikan, ketiga sebagai peningkatan artinya evaluasi berfungsi sebagai dasar peningkatan kualitas kinerja suatu lembaga, ke empat fungsi sebagai perluasan artinya hasil evaluasi diri berfungsi sebagai dasar pengembangan untuk memperluas diri.



A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik penetapan subjek/sampling menggunakan purposive. Pengambilan data penelitian digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam pendekatan kualitatif peneliti menentukan ketajaman dan kecermatan dalam mengamati, mencatat suatu proses dan aktivitas yang nampak dalam realitas, Oleh karena itu masalah dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi ditambah dengan dokumentasi. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang di maksud dalam penelitian ini yakni 1) dalam penelitian ini, peneliti hendak memfokuskan penelitian mengenai Evaluasi Diri Sekolah (EDS), implikasi penerapan EDS terhadap mutu pendidikan melalalui penerapan EDS di SDN 105 MABONTA KAC. BURAU KAB. LUWU TIMUR

C. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan melaksanakan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil seperti yang diharapkan.
2. Evaluasi Diri Sekolah adalah kegiatan yang dilakukan berkenan dengan proses yang mengikutsertakan semua pemangku kepentingan untuk membantu sekolah dalam menilai mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kunci yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan
3. Penjaminan Mutu adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam suatu pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan yang

mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP.

4. Mutu Pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan untuk mendekati diri kepada tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Digunakan oleh peneliti untuk mencari fakta tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti dalam suatu masyarakat ataupun komponen-komponen tertentu. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penelitian deskriptif yaitu pernyataan masalah, identifikasi masalah, pemilihan, rancangan prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

E. Data Dan Sumber Data

Dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti diperlukan adanya data-data yang menunjang. Data ini kemudian diolah melalui sejumlah langkah-langkah. Pertama-tama dilakukan penaksiran terhadap data yang dilakukan berdasarkan pada dasar-dasar kebenaran dan bobot data tersebut. Kemudian data-data tersebut dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini:

1. Data Utama (Data Primer) merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informasi atau objek penelitian yang dilakukan melalui observasi maupun

wawancara. Sama dengan teman peneliti berdasarkan referensinya dengan permasalahan yang diteliti.

Disini peneliti melakukan wawancara dengan pihak pihak terkait, seperti kepala sekolah dan juga guru di SDN 105 MABONTA serta melakukan observasi untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Data Pendukung (Data Sekunder) selain menggunakan data primer penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, biasanya didapatkan dari berbagai jenis publikasi untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga mendapatkan data yang di butuhkan terkait dalam penelitian di SDN 105 MABONTA, serta dokumentasi sekolah untuk menunjang kelengkapan data.

F. Instrumen Penelitian

Alat bantu dalam penelitian ini adalah wawancara, sebelum melakukan wawancara peneliti harus melakukan validasi sehingga dapat diketahui sejauh mana kesiapan peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu terjun ke lapangan. Validasi

Meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan wawasan terhadap konten penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁵

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun jauh dapat diobservasi dengan jelas.²⁶

Observasi yang dilakukan yakni :

- a. Mengunjungi sekolah
- b. Observasi data profil sekolah
- c. Observasi lingkungan sekolah
- d. Observasi kelengkapan data guru
- e. Observasi kelengkapan berkas

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah dialog tentang pertanyaan tertentu, sebuah proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Dengan menggunakan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis sebagai pedoman untuk melakukan wawancara, atau hanya berupa gambaran pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.

3. Teknik Dokumentasi

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 308-310

Teknik ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang diperlukan yaitu dokumen profil sekolah serta dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

H. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data menggunakan data diluar sebagai pembanding dan pengecekan data tersebut.²⁷ Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik sumber dan teknik.

Penulis Menggunakan Berdasarkan Sumber, Penulis membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi Mengenai Manajemen Kepala Sekolah di SDN 105 MABONTA. Penerapan metode yang dilakukan yakni :

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara .
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakatan orang depan umum, dengan apa yang dikatakatan secaa pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.²⁸ Setelah itu peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil keabsahan yang didapat selama penelitian berlangsung. Dengan terkumpulnya bukti dari hasil yang didapatkan

²⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 330.

²⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 331

memberikan data yang lengkap sebagai bahan dasar peneliti sebagai bukti penelitian penulis.

I. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu metode yang menggunakan metode lain untuk memeriksa keabsahan data. Data digunakan secara eksternal untuk tujuan inspeksi atau perbandingan dengan data. Setelah mengumpulkan semua data, penulis akan mencoba menjelaskan objek masalah secara sistematis dan melakukan analisis yang cermat dan tepat terhadap objek penelitian. Proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh berupa laporan atau data rinci. Data hasil akan dipecah dan diklasifikasikan menurut konsep, tema dan kategori unit tertentu, sehingga memberikan grafik hasil observasi yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengambil data selain data yang sebelumnya diperoleh saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian informasi yang dihimpun sehingga penelitian dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan sehingga dapat dipahami saat menganalisis data dan mengambil keputusan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti guna untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, penjelasan dan proses kausalitas. Sebelum

mencapai suatu kesimpulan, peneliti harus melakukan reduksi data dan representasi data, dan mencapai kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data.



6. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

D. Sejarah singkat berdirinya SDN 105 Mabonta

SDN 105 Mabonta terletak di jalan Dusun lemo Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur . Pertama kali berdirinya Sekolah SDN 105 Mabonta pada tanggal 13 November 1970. Pada saat didirikan sekolah itu berada di bawah rumah Pahalide dan sekaligus pendiri sekolah SDN 105 Mabonta dan menjabat sebagai kepala sekolah SDN 105 Mabonta. Pada saat itu jumlah guru sekolah hanya 3 orang Pahalide, Ustadz Tragandi dan Pagambara, kondisi sekolah pada saat itu berada di bawah rumah Pahalide beralaskan lantai yang terbuat dari kayu

dan dindinnya terbuat dari pecahan perahu. Sekolah SDN 105 Mabnta pertama kali mendapat SK pendiri pada tanggal 20 juni 2015 NO SK:410/548.a/DIKLT/VI/2015

Sejak berdirinya sampai saat ini SDN 105 Mabonta telah beberapakali mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut:

1. Tahun 1970 -1982 dipimpin oleh Pahalide.
2. Tahun 1982-1988 dipimpin oleh pagambara.
3. Tahun 1988-2004 dipimpin oleh Naria.
4. Tahun 2004-2009 dipimpin oleh Rais.

SDN 105 Mabonta pada awalnya dipimpin oleh Bapak Pahalide yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termaksud disiplin belajar. Displin ini dipertahankan oleh kepalah sekolah berikutnya hingga saat ini upaya ini berhasil membuktikan bahwa SDN 105 Mabonta yang terletak di Desa Mabonta Dusun Lemo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur tidak menghalangi dari segi prestasi mampu bersaing dengan sekolah lainnya yang ada di wilaya Luwu Timur. SDN 105 Mabonta telah banyak meraih penghargaan di bidang akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten/kota dan Provensi.

SDN 105 Mabonta kini berumur 53 tahun dan memiliki banyak alumni yang mengabdikan di berbagai instansi/lembaga di indonesia baik eksekutif, legislatif maupun swasta. Alumni telah memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan dan peningkatan perstasi SDN 105 Mabonta. Saat ini ada beberapa siswa SDN 105 Mabonta yang terangkat menjadi guru di SDN 105 Mabonta.

E. Visi dan Misi SDN 105 Mabonta

11. Visi Sekolah SDN 105 Mabonta

Berkarakter, Cerdas, Berakhlak Mulia, Terampil Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

12. Misi Sekolah SDN 105 Mabonta

J. Memeberi pembelajaran, bimbingan dan pelatihan secara teratur dan berkesinambungan.

K. Menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang perlunya keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama.

L. Melakukan pembahasan bersikap santun baik kepada guru maupun kepada sesama murid.

M. Mengembangkan Seni dan Budaya

3. Kondisi Sekolah

Pada awal berdirinya. Kondisi SDN 105 Mabonta suda beberapakali mengalami renovasi dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masi melakukan pembangunan untuk perubahan rungan/kelas

4. Sarana dan Prasarana

Selain pendidik dan peserta didik, kebutuhan belajar mengajar pendidik harus memperhatikan dalam menyuksekkan proses pembelajar-mengajar, baik dalam hal memberikan pengajaran maupun mengembangkan keterampilan peserta didik untuk mencapai proses pembelajaran yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasaran pendidikan merupakan salah ungsur penting dalam proses pembelajaran. Jika saran dan prasarana tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan untuk pembelajaran, pasti akan menyebabkan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang rendah. Disis yang lain, jika

sarana dan prasarana memadai, besar kemungkinan atau harapan kualitas pembelajaran dapat berhasil. Buku Ajar, Perpustakaan, Ruang kelas dan Fasilitas lainnya.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 105 Mabonta

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah unit	Keterangan
1	Lapangan	1	Baik
2	Ruangan BK/BP	1	Baik
3	Ruangan gudang	1	Baik
4	Ruangan Guru	1	Baik
5	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruangan perpustakaan	1	Baik
7	Ruangan UKS	1	Baik
8	WC siswa laki-laki	1	Baik
9	WC siswa perempuan	1	Baik
10	Ruangan kelas	6	Baik

Sumber data: Wakasek Sarana dan Prasarana SDN 105 Mabonta

13. Tenaga Pendidik

Pendidik sebagai pembimbing bagi peserta didik mempunyai pengaruh yang besar dalam menididik dan membimbing kualitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, jika pendidik di UPTD SDN 105 Mabonta efektif dalam pembelajaran, mereka menyesuaikan sesuai dengan kompetensi atau kompetensi di bidangnya masing-masing sehingga dalam proses belajar mengajar (PBM) diharapkan siswa mencapai dan mencapai Targetnya. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan

atau kemampuan yang lebih matang dari siswa dalam segala hal.

Oleh karena itu, pendidik merupakan bagian integral yang harus ada dalam lembaga pendidikan, bahkan pendidik berperan penting dalam perkembangan pendidikan, karena secara sadar pendidik berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran di kelas, dan karenanya ada di sekolah. komponen, pendidik paling dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.2 Keadaan guru dan Pegawai SDN 105 Mabonta

NO	Nama/Nip	Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran
1	M. Akmal, S.Pd 19800303 200604 1 022	Penata,III/d	-
2	Huderiati, S.Pd 19671107 199311 2 001	Pembina Tk 1,IVb	-
3	Pathul Waris, S.Pd 19830207 201409 1 001	Penata Muda III/a	-
4	Sundari, S.Pd.SD. 198902282020122001	Penata Muda iii/a	-
5	Haeron, S.I.Pust. 19840104 201410 2 001	Pengatur Muda II/a	-
6	Mis,ati	BOSDA	-

7	Husna Syamsu, A.Ma	BOSDA	-
8	Hasra, S.Pd.	BOSDA	-
9	Irawati, S.Pd.SD.	BOSDA	-
10	Rahmi, S.Pd.SD	BOSDA	-
11	Nirwana, S.Pd.SD.	Bos Reguler	-
12	Bahrul Anwar, S.Pd.	BOSDA	-
13	Sari Safitri, S.Pd.	Bos Reguler	-
14	Winda, S.Kom	Bos Reguler	-

Sumber data: wakasek Sarana dan Prasarana di SDN 105 Mabonta

14. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian integral dalam dunia pendidikan, dan keberadaan peserta didik tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, dalam semua tindakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, siswa harus menjadi tubuh atau subjek utama. Memposisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru di era reformasi dunia pendidikan.

Siswa yang mengelola dan bercermin sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakangnya. Dengan demikian, siswa merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak ada artinya tanpa keberadaan siswa sebagai subjek pembelajaran. Artinya, jika semua komponen

pembelajaran tersedia, dan sebagai fasilitator yang handal, menguasai materi pelajaran dan memiliki keahlian dalam mentransfer materi pembelajaran, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Jika tidak didukung dengan kehadiran siswa dengan partisipasi aktif dan kondusif.

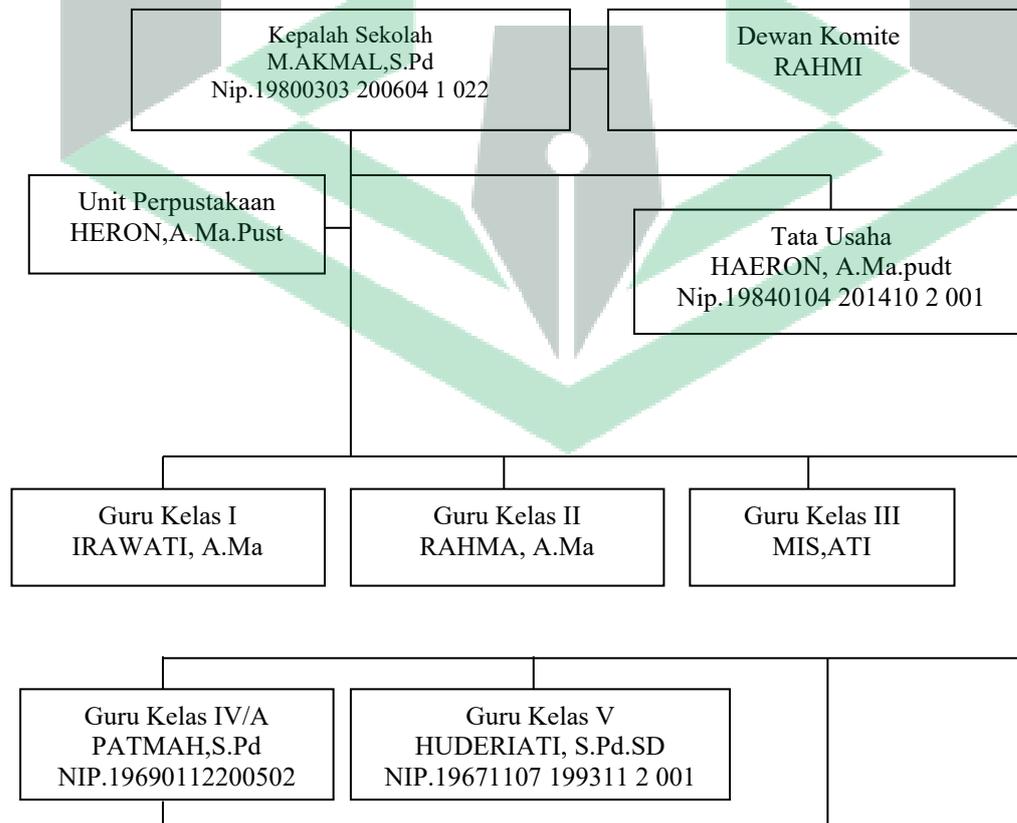
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan UPTD SDN
105 Mabonta

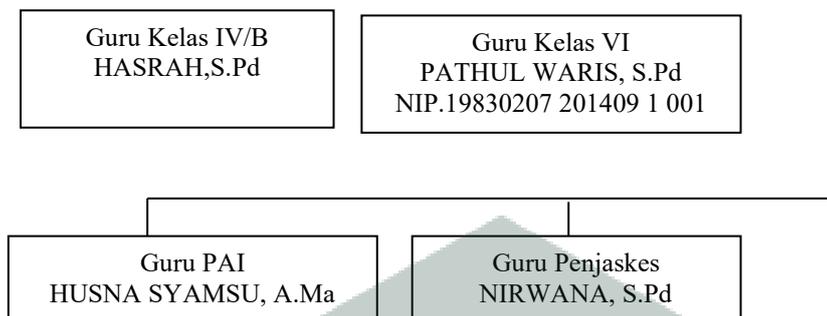
NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	12	9	21
2	II	6	10	16
3	III	11	20	31
4	IV	17	10	27
5	V	3	12	15
6	VI	10	6	16

15. Kurikulum yang berlaku di SDN 105 Mabonta

Sekolah SDN 105 Mabonta menggunakan kurikulum 2013, dari Kelas I sampai VI mata pembelajaran di SDN 105 Mabonta adalah Pendidikan Agama, Kewarganegaraan , Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan pancasila, seni budaya, pendidikan jasmani, pendidikan pancasilah dan kewarga negaraan dan , ilmu pengetahuan alam.

16. Struktur organisasi

SRUKTUR ORGANOSASI UPTD SDN 105 MABONTA



Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi UPTD SDN 105 Mabonta

B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu di SDN 105 Mabonta dengan menggunakan teknik wawancara.

C. Program-Program Prioritas Penjaminan Mutu di SDN 105 Mabonta

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M.Akmal, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 105 Mabonta mengenai upaya program prioritas penjaminan mutu SDN 105 Mabonta beliau mengatakan bahwa:

“program prioritas sekolah penjaminan mutu ada tiga antara lain yaitu:

(1)memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada seluruh

peserta didik, (2) peningkatan kapasitas guru melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, (3) dan Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.”²⁹

Berdasarkan hasil pernyataan di atas dijelaskan bahwa sekolah harus memberikan pelayanan yang baik dan bermutu terhadap peserta didik dan untuk meningkatkan kapasitas guru itu harus melalui kegiatan dan pelatihan agar mendapatkan kualitas yang baik untuk memberikan pelayanan terhadap peserta didik dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan program prioritas penjaminan mutu.

Sedangkan hasil wawancara dengan Huderhati, S.Pd. Mengenai program prioritas penjaminan mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta beliau mengatakan bahwa

“Memberikan pelayanan terhadap peserta didik dengan pendidikan yang bermutu, pihak sekolah melakukan pelatihan agar kapasitas guru meningkat dan dapat memaksimalkan penjaminan mutu di SDN 105 Mabonta dan peningkatan sarana dan prasarana.”³⁰

Kesimpulan dari hasil pernyataan di atas ialah kepala sekolah memberikan pelayanan terhadap peserta didik dengan mengutamakan pendidikan yang bermutu agar dapat tercapai dengan baik untuk memaksimalkan guru mendapatkan pendidikan serta pelatihan agar kapasitas guru dapat meningkat dan juga sarana dan prasarana sekolah.

²⁹ M.Akmal, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN 105 Mabonta “wawancara” di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 19 Mei 2022

³⁰ Huderhati, S.Pd, selaku guru di SDN 105 Mabonta “wawancara” di ruang Perpustakaan pada tanggal 20 Mei

Kesimpulan dari 2 pernyataan diatas SDN 105 Mabonta melakukan pelayanan terhadap peserta didik, Sekolah SDN 105 Mabonta mengutamakan pendidikan yang bermutu, untuk mencapai pendidikan yang bermutu guru mendapat kan pendidikan dan pelatihan agar kapasitas guru dapat meningkat agar dapat melayani peserta didik dengan baik.

D. Upaya pihak sekolah untuk mengimplementasikan program-program prioritas Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M.Akmal, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 105 Mabonta mengenai upaya pihak sekolah dalam mengimplementasikan program prioritas Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta mengatakan.

“upaya pihak mengimplementasikan Evaluasi diri dalam menjamin mutu pendidikan ialah melaksanakan aturan sekolah yang telah disepakati bersama dan memaksimalkan penggunaan anggaran seefisien mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah untuk menjamin kualitas atau mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta.”³¹

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa pihak sekolah dalam Mengimplementasikan Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan ialah dengan cara melaksanakan aturan sekolah yang sudah disepakati bersama guru di SDN 105 Mabonta dan penggunaan anggaran diefisienkan agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah untuk menjamin kualitas atau mutu pendidikan.

³¹ M.Akmal, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN 105 Mabonta “wawancara” di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 19 Mei 2022

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Huderati, S.Pd. upaya pihak sekolah dalam mengimplementasikan program prioritas Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta mengatakan

“dalam mengimplementasikan Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan dengan cara semua aturan yang telah dibuat dan sepakati dalam menjamin mutu pendidikan yang ada di SDN 105 harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar pengimplementasian Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan berjalan dengan baik dan penggunaan anggaran di efisienkan mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah agar menjamin mutu pendidikan.”³²

Kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa sekolah dalam Mengimplementasikan Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta aturan yang telah di buat dan di sepakati di laksanakan sedemikian mungkin dan anggaran di efisienkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah agar menjamin mutu pendidikan.

Kesimpulan dari 2 pernyataan diatas dalam Mengimplementasi kan Evaluasi Diri dalam Menjamin Mutu Pendidikan kepala sekolah telah membuat aturan-aturan dalam menjamin mutu pendidikan yang telah di sepakati bersama dan kepala sekolah juga menggunakan anggaran seefisien mungkin untuk kebutuhan sekolah dalam menjamin mutu pendidikan.

³² Huderati, S.Pd, selaku guru di SDN 105 Mabonta “wawancara” di ruang Perpustakaan pada tanggal 20 Mei

E. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui bahwa program-program tersebut sudah tercapai di SDN 105 Mabonta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M.Akmal, S.Pd. selaku kepala Sekolah di SDN 105 Mabonta mengenai tentang bagaimana mengetahui bahwa program tersebut sudah tercapai di SDN 105 Mabonta.

“Untuk mengetahui ketercapaian rekomendasi yang dituangkan pada Evaluasi Diri Sekolah adalah dengan melihat indikator apa saja yang telah terlaksana dengan terlaksananya indikator yang telah di buat, bahwa kita mengetahui rekomendasi yang di tuangkan pada Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan telah terlaksana dengan baik dalam menjamin mutu pendidikan”³³

Kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa untuk mengetahui bahwa program-program tersebut sudah tercapai dengan cara mengetahui ketercapaian rekomendasi yang dituangkan dalam Evaluasi Diri Sekolah yaitu melihat dari indikator-indikator apa saja yang telah terlaksana dengan cara itu sekolah dapat mengetahui bahwa program-program tersebut sudah tercapai.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Huderhati, S.Pd. mengenai tentang bagaimana mengetahui bahwa program tersebut sudah tercapai di SDN 105 Mabonta mengatakan

“Untuk mengetahui ketercapaian program-program penjaminan mutu yang di tuangkan dalam Evaluasi Diri Sekolah melihat dari pencapaian

³³ M.Akmal, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN 105 Mabonta “wawancara” di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 19 Mei 2022

program yang di rekomendasikan dalam menjamin mutu pendidikan yang sesuai dengan standar SNP dan disitu sekolah mengetahui tercapainya program-program penjaminan mutu yang di tuangkan dalam Evaluasi Diri Sekolah”³⁴

Kesimpulan dari pernyataan diatas dalam hal mengetahui ketercapaian program penjaminan mutu yang di tuangkan dalam Evaluasi Diri Sekolah ialah melihat dari pencapaian program yang di rekomendasikan dalam menjamin mutu pendidikan yang sesuai dengan standar SNP dalam ketercapaian tersebut sekolah mengetahui bahwa program-program penjaminan mutu pendidikan yang di tuangkan dalam Evaluasi Diri Sekolah suda terealisasi.

Kesimpulam dari 2 pernyataan diatas ialah dalam mengetahui tercapainya program-program di SDN 105 Mabonta kepala sekolah melihat dari indikator-indicator yang telah terlaksana dalam program-program penjaminan mutu yang di tungkan dalam Evaluasi Diri Sekolah yang sesuai dengan standar SNP dalam ketercapaian tersebut sekolah mengetahui program tersebut sudah tercapai.

7. Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara maka peneliti akan melakukan pembahasan pada sub bab ini. Pada bagian ini peneliti melakukan dinterpretasi terhadap hasil penelitian berdasarkan pendekatan sebagaimana yang telah disampaikan pada metode penelitian.

³⁴ Huderhati, S.Pd, selaku guru di SDN 105 Mabonta “wawancara” di ruang Perpustakaan pada tanggal 20 Mei

Pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal pokok, yaitu Apa saja program-program prioritas penjaminan mutu, bagaimana upaya pihak sekolah untuk mengimplementasikan program-program prioritas Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta, dan Bagaimana mengetahui bahwa program-program tersebut sudah tercapai di SDN 105 Mabonta.

E. Apa saja program-program prioritas penjaminan mutu

Dalam hal penjaminan mutu pendidikan sekolah mempunyai program prioritas penjaminan mutu pendidikan untuk mendapat mutu pendidikan yang lebih baik sekolah mempunyai tiga prioritas penjaminan mutu antara lain yaitu: (1)memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada seluruh peserta didik, (2) peningkatan kapasitas guru melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, (3) dan Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Program-program prioritas penjaminan mutu bahwa di sekolah harus memberikan pelayanan yang baik dan bermutu terhadap peserta didik dan untuk meningkatkan kapasitas guru itu harus melalui kegiatan dan pelatihan agar mendapatkan kualitas yang baik untuk memberikan pelayanan terhadap peserta didik dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan program prioritas penjaminan mutu.

F. Upaya pihak sekolah untuk mengimplementasikan program-program prioritas Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta

Dalam upaya pihak sekolah mengimplementasikan Evaluasi diri dalam menjamin mutu pendidikan ialah sekolah telah membuat aturan dan melaksanakan aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama dan sekolah juga

memaksimalkan penggunaan anggaran seefisien mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah untuk menjamin kualitas atau mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta.

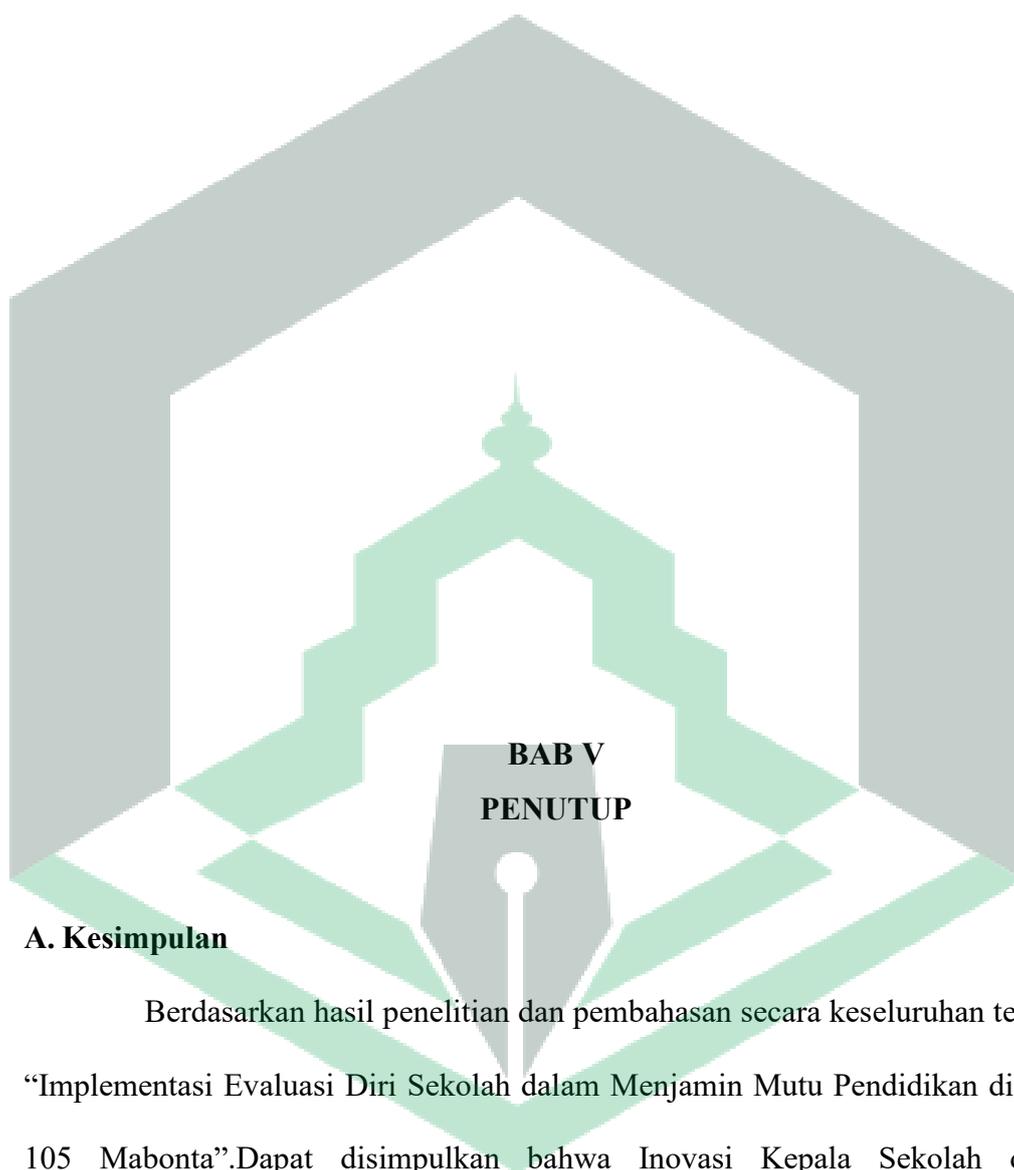
Untuk mengimplementasikan program-program prioritas Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta pihak sekolah dalam Mengimplementasikan Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan ialah dengan cara melaksanakan aturan sekolah yang sudah di sepakati bersama guru di SDN 105 Mabonta dan penggunaan anggaran di eefisienkan agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah untuk menjamin kualitas atau mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta.

G. Upaya mengetahui program-program tersebut sudah tercapai di SDN 105 Mabonta.

Dalam hal mengetahui ketercapaian rekomendasi yang dituangkan pada Evaluasi Diri Sekolah adalah dengan melihat indicator apa saja yang telah terlaksana dengan terlaksananya indicataor yang telah di buat, bahwa ksekolah mengetahui rekomendasi yang di tuangkan pada Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan telah terlaksana dengan baik dalam menjamin mutu pendidikan sehingga program-program penjaminan mutu pendidikan yang di tuangkan dalam Evaluasi Diri Sekolah dapat tercapai.

Bahwa untuk mengetahui bahwa program-program tersebut sudah tercapai dengan cara mengetauai ketercapaian rekomendasi yang dituangkan dalam Evaluasi Diri Sekolah yaitu melihat dari indikator-indikator apa saja yang telah terlaksana

dengan cara itu sekolah dapat mengetahui bahwa program-program tersebut sudah tercapai.



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang “Implementasi Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan di SDN 105 Mabonta”.Dapat disimpulkan bahwa Inovasi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu diantaranya sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah SDN 105 Mabonta telah melakukan upaya dalam membimbing guru untuk menciptakan suatu pembelajaran, yang dimulai dengan menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada para dewan guru dalam

penyusunan RPP dengan memanfaatkan teknologi digital seperti laptop dan komputer, dan juga mengadakan supervisi akademik kepada guru-guru dengan membuat instrumen penilaian terlebih dahulu.

2. Upaya pihak sekolah untuk mengimplementasikan program-program prioritas Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan dalam upaya pihak sekolah mengimplementasikan Evaluasi diri dalam menjamin mutu pendidikan ialah sekolah telah membuat aturan dan melaksanakan aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama dan sekolah juga memaksimalkan penggunaan anggaran seefisien mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah untuk menjamin kualitas atau mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta.

3. Upaya mengetahui program-program tersebut sudah tercapai di SDN 105 Mabonta dalam hal mengetahui ketercapaian rekomendasi yang dituangkan pada Evaluasi Diri Sekolah adalah dengan melihat indikator apa saja yang telah terlaksana dengan terlaksananya indikator yang telah di buat, bahwa ksekolah mengetahui rekomendasi yang di tuangkan pada Evaluasi Diri Sekolah dalam menjamin mutu pendidikan telah terlaksana dengan baik dalam menjamin mutu pendidikan sehingga program-program penjaminan mutu pendidikan yang di tuangkan dalam Evaluasi Diri Sekolah dapat tercapai.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengelola data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Mengenai pembelajaran bermutu, kepala sekolah sebagai pemimpin disarankan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik agar semua aturan-aturan yang telah dibuat mengenai pembelajaran bermutu dapat berjalan dengan sesuai aturan yang telah ditetapkan dan kemudian kepala sekolah harus bersusah untuk menjalani hubungan baik dengan para guru-guru dan siswa agar menjalani hubungan silaturahmi dengan baik, kepala sekolah harus pandai-pandai mengatur waktu sehingga dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai kepala khususnya peran dalam manajemen pembelajaran agar semua yang telah ditetapkan mengenai pembelajaran yang bermutu dapat berjalan dengan baik.

2. Kepada Guru

Kepada guru-guru SDN 105 Mabonta agar mampu membuat pembelajaran semenarik mungkin untuk menumbuhkan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan yang ada di SDN 105 Mabonta dalam hal ini guru harus mengembangkan kerjasama yang lebih kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan (staf tata usaha) agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam mutu pendidikan di SDN 105 Mabonta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari Nita, *“Manajemen Program Evaluasi Diri Sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto Kabupaten Banyumas,”* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016)
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi,* (Yogyakarta: Suka-Press)
- Arbangi et.al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Depok: Prenadamedia Group, Cet. II, 2018)
- Arifin M. dan Barnawi, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Asrohah Hanun, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an al-Karim dan Terjemahannya,* (Surabaya: Halim Publishing, 2014)
- Dakir Arbangi, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Danim Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah,* (Jakarta : Bumi Aksar, 2007)
- Dirjen, *Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud,* Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan (Jakarta: Kemendikbud, 2017)
- Fattah Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012)
- Hafur Saha Hanief, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Huderiati, S.Pd, selaku guru di SDN 105 Mabonta “wawancara” di ruang Perpustakaan pada tanggal 20 Mei
- Isroin Laily dan Subangun, *“Penerapan Evaluasi Diri Sekolah Dasar Model EMI di Kabupaten Ponorogo Tahun 2017,”* Jurnal Pendidikan Edutama (Januari-Juni, 2018)
- Maulida Nurul Yulia, *“Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan,”* (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018)

M.Akmal, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN 105 Mabonta “wawancara” di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 19 Mei 2022

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006)

Nasution M.N., *Manajemen Mutu terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004)

Sani Abdullah Ridwan dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)

Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)

Wahab Abdul, “*Implementasiz Evaluasi Diri di Madrasah (EDM) dalam Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Surabaya 1,*” (Skripsi, UIN Sunan AmpelzSurabaya, 2017)

